

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

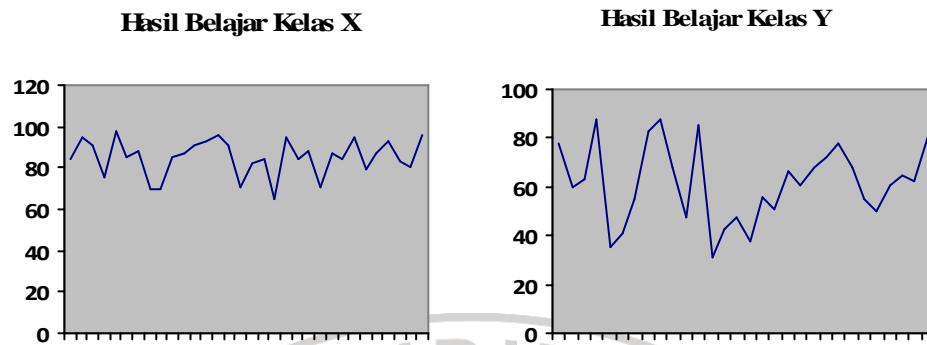
Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian kompetensi pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam KTSP guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah/daerah maupun karakteristik peserta didik. Demikian juga sistem penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator untuk mata pelajaran tertentu.

Pada umumnya pelaksanaan proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, dimana pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui informasi atau ceramah. Dalam pendekatan tradisional seperti ini, guru bertindak sebagai pusat informasi. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran merupakan suatu yang membosankan siswa, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar dan inisiatif siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide. Kondisi seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.

Salah satu yang masih perlu diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling utama dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Melalui proses ini akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Dengan harapan agar siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, sehingga mampu menghadapi tantangan jaman.

Dan berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Program Latihan Profesi yang dimulai dari bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Juni 2010. Penulis juga menemukan karakteristik kelas yang amat menonjol dari dua kelas yang ingin penulis jadikan subjek penelitian kali ini. Karakteristik tersebut adalah adanya perbedaan sifat kelas, dimana hasil kelas X lebih merata dibandingkan kelas Y, dimana di kelas Y lebih terlihat ketimpangan hasil belajar siswa. Pada gambar 1.1 dapat dilihat mengenai grafik hasil belajar siswa untuk masing-masing kelas yang penulis dapatkan.



(Sumber : Eindcom SMK N 1 Cimahi 2010)

Gambar 1.1 Grafik Hasil Belajar Kelas X dan Y

Learning Cycle (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Karakteristik kegiatan belajar pada masing-masing tahap *Learning Cycle* benar-benar mencerminkan pengalaman belajar yang dilakukan siswa dalam mengkonstruksi dan mengembangkan pemahaman konsep. Berikut tahap-tahap pembelajaran pada *Learning Cycle* :

1. Tahap Eksplorasi
2. Tahap Pengenalan Konsep
3. Tahap Aplikasi Konsep

Model pembelajaran *Learning Cycle* yang berorientasi pada pandangan konstruktivisme ini sangat memperhatikan pengalaman dan pengetahuan awal siswa serta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu pada setiap tahap guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung pada model pembelajaran ini.

Guided Inquiry merupakan suatu pendekatan inkuiri dimana guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menetapkan permasalahan dan tahap-

tahap penyelesaiannya. Maksud guru lebih aktif disini adalah bahwa guru membuat sebagian besar perencanaannya. Selain itu guru menyediakan kesempatan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa.

Adapun pendekatan belajar dengan model inkuiri terbimbing adalah:

1. Tahap pertama, penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada situasi teka-teki.
2. Tahap kedua pengumpulan dan verifikasi data. Siswa mengumpulkan informasi-informasi tentang peristiwa yang mereka lihat dan alami.
3. Tahap ketiga, eksperimen. Pada tahap ini siswa melakukan eksperimen untuk mengeksplorasi dan menguji secara langsung.
4. Tahap keempat, mengorganisir dan merumuskan penjelasan.
5. Tahap kelima, mengadakan analisa tentang proses inkuiri.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berusaha ingin melihat perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (Siklus Belajar) dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) dalam judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* (Siklus Belajar) Dan *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) Pada Mata Diklat Elektronika Dasar Di SMK Negeri 1 Cimahi”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam proses penelitian diperlukan suatu proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi permasalahan yang sedang diteliti,

sehingga bisa lebih jelas dan mudah. Oleh karena, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut dipengaruhi faktor-faktor berikut:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berorientasi pada *teacher centered* dibanding *student centered*, seperti metode ceramah yang sering digunakan dan pemberian tugas-tugas oleh guru, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung monoton sehingga motivasi belajar siswa kurang, siswa pasif, kurang terbiasa untuk berinteraksi sosial dengan guru atau teman sekelasnya.
3. Perlu adanya revitalisasi strategi pembelajaran lain sebagai alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang akan di bahas untuk menjadi titik tolak yang penting agar hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*?

3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Guided Inquiry*?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya di fokuskan pada pengukuran hasil belajar siswa pada mata diklat elektronika dasar antara siswa yang menggunakan metode *Learning Cycle* dengan siswa yang menggunakan metode *Guided Inquiry*.
2. Hasil belajar yang di ukur hanya dari aspek kognitif yang dibatasi pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) yang di ukur dengan pretest dan postest dalam bentuk tes objektif.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Cimahi.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel menurut Suharsimi Arikunto adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sesuai dengan masalah yang diberikan di atas, variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah model pembelajaran *Learning Cycle* dan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

2. Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah hasil dari tes awal dan tes akhir yang diberikan pada masing – masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rancangan Penelitian

Kelompok / kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan : X₁ = Menggunakan metode *Learning Cycle*.

X₂ = menggunakan metode *Guided Inquiry*.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

3. Untuk membandingkan tingkat penguasaan siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang perbandingan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Guided Inquiry* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa.
3. Bagi sekolah, pendekatan yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini pada saat pembelajaran.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian dan untuk mendapatkan maksud yang sama antara pembaca dan penulis, maka perlu dibuatkan penjelasan istilah. Kerangka acuan di dalam masalah yang diteliti pada

dasarnya dapat dilihat atau tercermin dari definisi-definisi yang ditetapkan dan digunakan.

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang memperhatikan kemampuan awal siswa. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.
2. Model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan pendekatan inkuiri dimana guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menetapkan permasalahan dan tahap-tahap penyelesaiannya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dimulai dari suatu kejadian yang menimbulkan teka-teki, pengumpulan dan verifikasi data, eksperimen, mengorganisir dan merumuskan penjelasan sampai mengadakan analisa tentang proses inkuiri. Hal ini akan memotivasi siswa untuk mencari penyelesaiannya.
3. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang berbentuk nilai dari hasil pengukuran dalam evaluasi belajar.

1.9 Hipotesis

Untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti, maka disusunlah beberapa hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006 : 71), mengemukakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*.
2. Hipotesis kerja (H_1), yaitu terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Dimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih baik dibandingkan *Guided Inquiry*.

1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis, serta menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel dalam penelitian.

1.11 Lokasi dan Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cimahi yang berlokasi di Jl. Mahar Martanagara No. 48 Telp/Fax. (022) 6629683 Kota Cimahi 40533. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Elektronika Industri dan Komputer yang mengikuti program diklat Elektronika Dasar tahun ajaran 2010/2011.

1.12 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai.

Bab I mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, variabel penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa data-data statistik.

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang disampaikan penulis kepada pihak sekolah, para guru serta para peneliti lainnya.

